

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan sering kali menyebabkan robekan perineum baik pada primigravida maupun multigravida dengan perineum yang kaku. Robekan pada perineum ini bisa terjadi karena bagian terendah janin lahir terlalu cepat, persalinan presipitatus tidak terkendali, paritas, bayi besar, distosia bahu, perluasan episiotomi dan lainnya (Fayziah, 2020). Penyembuhan luka perineum yang terlambat dapat meningkatkan resiko infeksi. Menurut laporan data WHO, kematian ibu umumnya terjadi akibat komplikasi saat, dan pasca kehamilan. Adapun jenis-jenis komplikasi yang menyebabkan mayoritas kasus kematian ibu – sekitar 75% dari total kasus kematian ibu adalah pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman, (Mukarromah, 2020).

Dampak perawatan luka perineum yang dilakukan tidak benar dapat menimbulkan infeksi yaitu dimana kondisi perineum yang terkena lokia dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum, yang ke dua yaitu dapat menyebabkan komplikasi dengan munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun pada infeksi jalan lahir, selanjutnya yang ketiga yaitu dapat menimbulkan dampak kematian ibu post partum dengan penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum meningkat kondisi fisik ibu postpartum masih lemah, (Fatimah, 2019:73).

Pencegahan infeksi luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis seperti memberikan obat antibiotik dan analgetik akan tetapi saat ini penggunaan antiseptik atau antibiotik dalam perawatan luka perineum cenderung dihindari karena selama masa laktasi jumlahnya sangat signifikan dan beresiko. Sedangkan pengobatan secara non farmakologis yaitu dengan istirahat yang cukup, menjaga kebersihan diri, mobilisasi, melakukan senam kegel, kompres air hangat, minum rebusan daun sirih, dan mengonsumsi makanan yang mengandung gizi serta protein yang tinggi salah satunya yaitu dengan konsumsi rebusan kayu manis (Rifa, 2020).

Penelitian Zarman dan Fenta (2020) menyatakan bahwa air rebusan kayu manis dapat dijadikan sebagai pengobatan nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri luka perineum pada ibu nifas. Berdasarkan penelitian Gustriati dan Rita pemberian rebusan kayu manis terhadap ibu nifas dengan luka episiotomy bahwa rebusan kayu manis berpengaruh terhadap penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas karena kayu manis memiliki berbagai macam kandungan yang baik untuk penyembuhan luka jahitan perineum, sehingga ibu nifas yang memiliki luka jahitan perineum akan mengalami penyembuhan dan ibu nifas tidak cemas dan takut akan keadaan luka jahitan perineum, selain konsumsi farmakologi analgesic, antibiotic, konsumsi rebusan kayu manis dapat mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum.

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). dan secara nasional penyebab langsung kematian ibu dengan penyumbang AKI terbesar adalah perdarahan 32%, komplikasi *puerperium* 14%, eklampsia

28%, infeksi 21%, dan partus macet 5 % (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan survey data dinas Kesehatan di provinsi Jambi, target cakupan kunjungan ibu nifas lengkap pada tahun 2022 sebesar 91,51%. Kabupaten dengan cakupan tertinggi adalah Kota Jambi sebesar 105,27%, Merangin sebesar 96,86%, dan Sarolangun sebesar 96,34%. Sedangkan Sungai Penuh, Batang Hari, dan Bungo memiliki cakupan terendah. Cakupan yang melebihi 100% dikarenakan data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data real yang didapatkan.

Dari studi yang didapatkan di TPMB Nida Aigus Kota Jambi, data selama bulan Januari sampai Desember 2024 didapatkan bahwa ibu bersalin sebanyak 71 dan 11 orang (64,54%) diantaranya mengalami cedera pada perineum yang diakibatkan oleh episiotomy. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, Pemberi asuhan tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.NN G1P0A0 Pospartum hari 1-7 dengan luka episiotomy derajat 1/2. Setelah mendapatkan penjelasan ibu mengatakan bersedia di lakukannya “asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka episiotomy menggunakan air rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus menggunakan manajemen 7 langkah varney dan dokumentasi menggunakan SOAP”

B. Batasan masalah

Laporan tugas akhir berdasarkan hal tersebut maka batasan masalah difokuskan pada asuhan kebidanan pada ibu nifas Dengan luka episiotomi di TPMB Nida aigus Kota Jambi 2025.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka episiotomy di TPMB Nida aigus.

1. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan Gambaran pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu nifas Ny. NN dengan perawatan luka episiotomy menggunakan rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus.
- b. Mampu melakukan interpretasi data pada ibu nifas Ny. NN dengan perawatan luka episiotomi menggunakan rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial pada ibu nifas Ny. NN dengan perawatan luka episiotomi menggunakan rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus.
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan yang memerlukan tindakan penanganan segera pada ibu nifas Ny. NN dengan perawatan luka episiotomy menggunakan rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus.
- e. Mampu merencana asuhan kebidanan secara menyeluruh pada ibu nifas Ny. NN dengan perawatan luka episiotomy menggunakan rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus.
- f. Mampu menerapkan perencanaan asuhan kebidana pada ibu nifas dengan perawatan luka episiotomy menggunakan rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus.
- g. Mampu mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka episiotomy menggunakan rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus.

- h. Mampu mendokumentasikan hasil semua tindakan yang telah dilakukan pada Ny. NN dengan perawatan luka episiotomy menggunakan rebusan kayu manis di TPMB Nida Aigus

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Lahan Praktik di TPMB Nida aigus

Sebagai bahan masukan/informasi meningkatkan pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan luka episiotomi mulai dari pendekatan manajemen asuhan kebidanan ibu nifas dengan luka episiotomy.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Prodi D III Kebidanan

Sebagai tambahan referensi, pengetahuan, informasi dan masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan agar mampu menerapkan secara langsung dengan pendekatan manajemen kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Dapat diterapkan dalam memberikan asuhan kebidanan nifas di masyarakat dan sebagai acuan dalam pembuatan studi kasus selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Asuhan diberikan berupa Asuhan Kebidanan ibu nifas pada Ny X G1P0A0 dengan luka episiotomy di TPMB Nida Aigus Kota Jambi Tahun 2025 Waktu asuhan kebidanan pada kasus ini dilakukan pada bulan 2025. Studi kasus ini bertujuan untuk melibatkan pengaruh penyembuhan luka episiotomy dengan rebusan air kayu manis, asuhan kebidanan dilakukan sebanyak 6 kali di TPMB dan Kunjungan rumah, Studi kasus ini dilakukan berdasarkan manajemen kebidanan menurut 7 langkah varney dan di dokumentasikan dengan SOAP.